

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

1.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif suatu data penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, manusia, ragam peristiwa, pemikiran dan persepsi orang atau kelompok. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

1.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut dan sangat terpengaruh pada kekuatan kata atau kalimat atau sering juga dikatakan berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

1.1.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada materi memahami jenis konstruksi jembatan, Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

Menurut Sugiyono (2018), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum dimulai pengumpulan data.

1.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Botomuzoi , Alamat Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias.

1.2.2 Jadwal Penelitian

Untuk pelaksanaan Penelitian ini, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025.

1.3 Sumber Data

1.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer merujuk pada sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau dari lokasi di mana objek penelitian berada. Peneliti mengumpulkan data primer melalui observasi ,wawancara ,angket dan dokumentasi dengan informan yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka, peneliti memilih informan sebanyak orang yaitu (1) orang guru mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan, dan (12)orang siswa.

1.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sehingga dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber diwawancarai. Oleh karena

itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument kunci.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data-data dan informasi memiliki nilai yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2018), bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi triangulasi. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Triangulasi menurut 4 hal yaitu:

1. Triangulasi penelitian adalah proses memeriksa topik penelitian atau fenomena dari beberapa sudut pandang, sumber data, atau metode. Konsep triangulasi berasal dari survei, yang digunakan untuk menentukan lokasi suatu objek secara tepat dengan menggunakan sejumlah titik referensi. Serupa dengan hal ini, triangulasi dalam penelitian bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan menyeluruh tentang suatu subjek dengan memeriksanya dari berbagai perspektif. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek

atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar- peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Adapun teknik pengumpulan data Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data primer, secara langsung dari responden dengan cara:
 - 1) Pengamatan (*Observasi*)

Yang metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
 - 2) Wawancara (*Interview*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada responden atau kepada pihak sumber-sumber data yang dianggap perlu.
 - 3) Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dan informasi melalui foto atau dokumentasi sebagai bukti lapangan.
2. Data sekunder, dengan memperoleh data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah pokok dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menjawab fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada 4 tahap, yaitu: Langkah pertama yang perlu dilakukan peneliti adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi

Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh peneliti. Penelitian ini, catatan lapangan dibuat penjelasan mengenai jumlah pegawai dan pelayanan yang dilaksanakan setiap harinya.

1. Reduksi data

Langkah pertama yang perlu dilakukan peneliti adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerhanaan .Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat.

2. Penyajian data

Setelah proses redukasi, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan .

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Proses menyimpulkan adalah proses yang dilakukan untuk menumbuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kesimpulan yang kokoh.

INFORMASI PENELITIAN

Nama : Setiaman Mendrofa
Nim : 199902024
Program : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan

Judul	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Memahami Jenis Konstruksi Jembatan
Latar Belakang Masalah	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, terlihat bahwa pembelajaran masih lebih cenderung berpusat pada guru, menyebabkan kurangnya minat belajar siswa serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya kesulitan belajar siswa belum memahami materi jenis konstruksi jembatan. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi, sehingga kontrol atas pembelajaran masih terpusat pada guru, sementara peran siswa menjadi kurang signifikan. Dalam proses pembelajaran ini, guru juga cenderung memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lebih aktif dan mampu, yang berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar kognitif siswa yang masih di bawah KKM yang seharusnya mencapai 70.
Tujuan Penelitian	Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan pada materi memahami jenis konstruksi jembatan. 2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan pada materi memahami jenis konstruksi jembatan
Manfaat Penelitian	1. Bagi Sekolah Bagi sekolah, Dengan mengetahui kesulitan belajar siswa maka diharapkan dapat sebagai bahan

	pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan. 2. Bagi Guru Manfaat yang diberikan bagi guru mata pelajaran antara lain dapat mengetahui kesulitan –kesulitan yang dialami oleh siswa terutama dalam belajar memahami jenis konstruksi jembatan, sehingga dengan begitu dapat menemukan cara dalam mengatasi tersebut untuk membantu meningkatkan prestasi siswa 3. Bagi Siswa Dengan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa, maka mereka bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik sekaligus meningkatkan prestasi belajar. 4. Bagi Peneliti Dapat menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengetahui solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan penelitian sejenis diwaktu mendatang.
Tinjauan Pustaka	Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan

	sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Sunal dan Hans (2009) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Menurut Pupuh dan Sobry (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan “keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai”.
Kerangka Pemikiran	<pre> graph TD A[Proses Pembelajaran Di Kelas] --> B[Analisis kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Memahami Jenis Konstruksi Pada Jembatan] B --> C[Faktor Internal] B --> D[Faktor Eksternal] C --> E[Rekomendasi] D --> E </pre>

Lokasi Penelitian	SMK NEGERI 2 BOTOMUZOI
Alat Analisis	Metode analisis kuantitatif
Daftar Pustaka	Indonesia, P. R. (2003). <i>Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional</i>. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. Sari, R. D., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). <i>Perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Wungu</i>. ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 4(1), 73-81. Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). <i>Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran</i>